

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN SANDHANGAN DALAM PEMBELAJARAN AKSARA JAWA KELAS IV SDN 2 GEBANG

Fandy Ahmad Prasetyo¹⁾, Rahmad Setyo Jadmiko²⁾

PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Email: fndaprs@gmail.com

PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Email: jmicho1987@stkipppgritulungagung.ac.id

Abstraksi

Siswa-siswi kelas IV SDN 2 Gebang mengalami suatu permasalahan yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis sandhangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan siswa kelas IV SDN 2 Gebang dalam menulis Pengkal sebanyak 20 kesalahan, Keret sebanyak 18 kesalahan, Cakra sebanyak 16 kesalahan, Layar 13 sebanyak kesalahan, Wigyan 12 sebanyak kesalahan, Wulu sebanyak 12 kesalahan, Cecak sebanyak 11 kesalahan, Taling sebanyak 11 kesalahan, Suku sebanyak 10 kesalahan, Pepet sebanyak 10 kesalahan, Taling tarung sebanyak 9 kesalahan, dan Pangkon sebanyak 5 kesalahan. Faktor penyebab kesalahan menulis sandhangan pada siswa yaitu: siswa belum hafal bentuk sandhangan, siswa belum bisa menerapkan kaidah penulisan sandhangan dan siswa belum hafal fungsi sandhangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis sandhangan di SDN 2 Gebang belum berjalan dengan optimal. Hampir seluruh siswa melakukan kesalahan dalam menulis sandhangan. Kesalahan penulisan terbanyak terjadi pada sandhangan pengkal dan kesalahan paling sedikit terjadi pada sandhangan pangkon.

Kata kunci: sandhangan, siswa kelas IV

Abstract

The fourth grade students of SDN 2 Gebang experienced a problem which was the low level of students' ability to write sandhangan. This type of research is qualitative research using descriptive analytical methods with a case study approach. Data collection techniques in this study are: tests, interviews, and documentation. The results showed errors in grade IV SDN 2 Gebang in writing Pengkal as many as 20 errors, Keret as many as 18 errors, Chakra as many as 16 errors, Screen 13 as many errors, Wigyan 12 as many errors, Wulu as many as 12 errors, Geckos as many as 11 errors, Taling as many as 11 errors, Tribe 10 errors, Pepet as many as 10 mistakes, Taling fight as many as 9 mistakes, and Pangkon as many as 5 mistakes. The factors that caused students to write mistakes were: the students had not memorized the form of support, students were unable to apply the rules of writing the students and the students had not memorized the function of the writing. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning to write sandhangan in SDN 2 Gebang has not run optimally. Almost all students make mistakes in writing the handbook. Most writing errors occur in the scaling constraints and the least errors occur in the Pangkon Sandhangan.

Keywords: sandhangan, fourth grade student

1. PENDAHULUAN

Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek kompetensi dasar, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Materi aksara Jawa di sekolah dasar mulai dikenalkan pada kelas III, yaitu mengenal aksara legena, kemudian pada kelas IV dilanjutkan dengan kompetensi mengenal sandhangan swara, sandhangan penyigeg wanda, sandhangan wyanjana serta membaca dan menulis aksara Jawa.

Lestari seperti dikutip Yatimah (2016) menyatakan bahwa aksara legena pada penerapannya diberi dengan sandhangan. Darusuprpta seperti dikutip Wulan (2013) menyatakan, sandhangan yaitu penanda bunyi pada aksara Jawa yang menandai aksara itu sehingga berbunyi lain dari asalnya.

Sandhangan terdapat tiga macam yaitu: sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda, sandhangan wyanjana. Sandhangan swara berfungsi untuk mengubah bunyi vokal suatu aksara legena jika dipasangkan dengan sandhangan swara. Sandhangan panyigeg wanda berfungsi untuk menjadikan wanda sigeg atau suku kata tertutup. Sandhangan wyanjana merupakan sandhangan yang diucapkan bersama huruf yang diberi sandhangan. Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jawa siswa kelas IV harus menguasai ketiga jenis sandhangan tersebut sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan siswa kelas IV SDN 2 Gebang yang berjumlah 14 siswa menghadapi suatu permasalahan. Masalah yang dihadapi terletak pada keterampilan menulis sandhangan. Rendahnya keterampilan menulis sandhangan siswa

bisa dilihat dari hasil ujian pada materi aksara Jawa menunjukkan bahwa siswa menjawab soal-soal aksara Jawa yang mengandung sandhangan dengan jawaban kurang tepat. Rendahnya keterampilan menulis ini menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan soal yang mengandung sandhangan, selain itu rendahnya keterampilan menulis juga menyebabkan siswa tidak bisa membaca aksara Jawa yang mengandung sandhangan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengerjakan soal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah tersebut pernah dilakukan oleh Saputri (2016) dengan judul “Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Berbasis KTSP Pada Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu hanya berfokus pada kesalahan penggunaan pasangan aksara Jawa serta menekankan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Penelitian kedua dilakukan oleh Sutarsih (2015) dengan judul “Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian relevan ini adalah menunjukkan bahwa siswa kelas III sekolah dasar dapat dengan tepat, benar, mudah, dan menyenangkan menulis aksara Jawa melalui teknik peta aksara.

Berdasarkan kedua penelitian relevan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka sama-sama meneliti tentang penulisan aksara Jawa. Kedua penelitian tersebut masih memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Sandhangan Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas IV SDN 2 Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 14 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu : (1) Lembar Soal (2) Pedoman Wawancara dan (3) Dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga metode, yaitu: (1) Tes hasil belajar (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan Data reduction, Data display, dan Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik, Triangulasi tehnik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan dengan tehnik membandingkan data hasil tes menulis dengan data hasil wawancara serta dokumentasi berupa foto-foto kesalahan di lembar jawaban siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penlelitian merupakan bentuk-bentuk kesalahan menulis sandhangan yang terdapat dalam lembar jawaban siswa serta data hasil wawancara dengan siswa. Tabel disamping merupakan data hasil penelitian kesalahan menulis sandhangan berdasarkan kategori kesalahan paling banyak dialami siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kela IV:

Tabel 4.1 Tabel Kesalahan Renulisan Sandhangan

| No | Kesalahan | Jumlah |
|-------|--------------------------|--------|
| 1 | Sandhangan Pengkal | 20 |
| 2 | Sandhangan Keret | 18 |
| 3 | Sandhangan Cakra | 16 |
| 4 | Sandhangan Layar | 13 |
| 5 | Sandhangan Wignyan | 12 |
| 6 | Sandhangan Wulu | 12 |
| 7 | Sandhangan Cecak | 11 |
| 8 | Sandhangan Taling | 11 |
| 9 | Sandhangan Suku | 10 |
| 10 | Sandhangan Pepet | 10 |
| 11 | Sandhangan Taling Tarung | 9 |
| 12 | Sandhangan Pangkon | 5 |
| Total | | 147 |

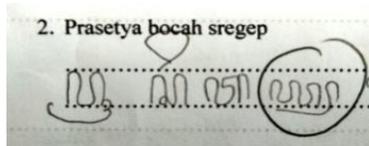
Sumber: Kartu Data Hasil Ujian Siswa Lampiran 6

Kesalahan penulisan aksara sandhangan siswa kelas IV SDN 2 Gebang dibagi menjadi 12 bentuk kesalahan. Bentuk pertama, yakni kesalahan penulisan pengkal, Keret, Cakra, Layar, Wignyan, Wulu, Cecak, Taling, Suku, Pepet, Taling tarung dan Pangkon. Keduabelas bentuk kesalahan penulisan sandhangan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Pengkal

Kesalahan penulisan sandhangan pengkal yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 20 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh siswa. Kesalahan penulisan sandhangan pengkal

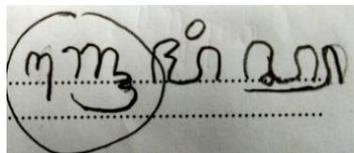
ini merupakan yang terbanyak dialami oleh hampir seluruh siswa. Siswa masih bingung menuliskan sandhangan pengkal karena belum memahami kaidah penulisan sandhangan pengkal yang benar. Siswa sering menuliskan sandhangan pengkal dengan aksara ya yang dipangkon. Contoh:



Gambar 1. Kesalahan Penulisan Pengkal

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Keret

Kesalahan penulisan sandhangan paling banyak selanjutnya adalah keret yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 18 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hampir semua siswa masih bingung menuliskan sandhangan keret karena belum memahami kaidah penulisan sandhangan keret yang benar. Siswa sering menuliskan sandhangan keret dengan aksara ra yang dipangkon kemudian ditambah sandhangan taling dan pepet. Contoh:

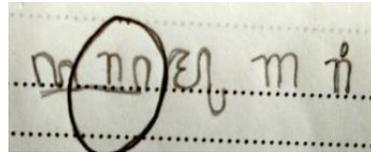


Gambar 2. Kesalahan Penulisan Keret

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Cakra

Kesalahan penulisan sandhangan cakra yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 16 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hampir semua siswa masih bingung menuliskan sandhangan cakra karena belum memahami kaidah penulisan sandhangan cakra yang benar. Siswa sering menuliskan sandhangan cakra dengan aksara ra yang

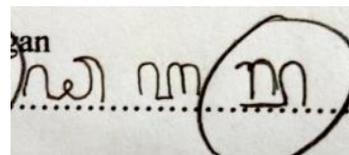
dipangkon dan aksara pa yang dipangkon kemudian dibelakangnya ditulis aksaran ra. Siswa juga sering salah menuliskan sandhangan cakra yang bergandengan dengan sandhangan suku dan taling. Contoh:



Gambar 3. Kesalahan Penulisan Cakra

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Layar

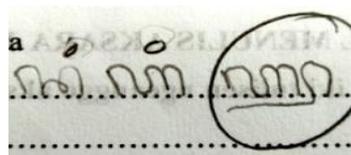
Kesalahan penulisan sandhangan layar yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 13 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya bersandhangan layar tetapi siswa sering menulis menggunakan aksara ra yang diberi pangku. Kesulitan siswa dalam membedakan sandhangan-sandhangan tersebut menyebabkan siswa salah dalam mengerjakan soal yang mengandung sandhangan layar. Contoh:



Gambar 4. Kesalahan Penulisan Layar

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Wignyan

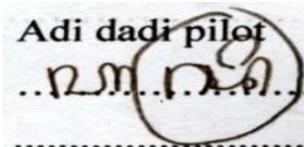
Kesalahan penulisan sandhangan wignyan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 12 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya bersandhangan wignyan tetapi siswa sering menulis menggunakan aksara ha yang diberi pangku. Sandhangan wignyan juga sering salah penulisannya dengan sandhangan taling tarung. Contoh:



Gambar 5. Kesalahan Penulisan Wignyan

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Wulu

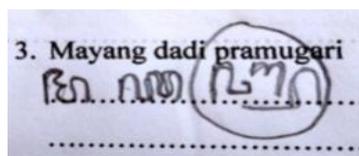
Kesalahan Penulisan sandhangan wulu yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 12 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya bersandhangan wulu tetapi siswa sering menulis menggunakan sandhangan sandhangan suku. Siswa juga sering menuliskan kata yang seharusnya menggunakan sandhangan wulu tetapi ditulis dengan sandhangan pepet. Contoh:



Gambar 6. Kesalahan Penulisan Wulu

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Cecak

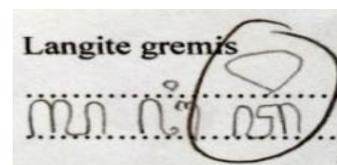
Kesalahan penulisan sandhangan cecak yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 11 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya bersandhangan cecak tetapi siswa sering menulis menggunakan aksara nga yang diberi pangku. Contoh:



Gambar 7. Kesalahan Penulisan Cecak

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Taling

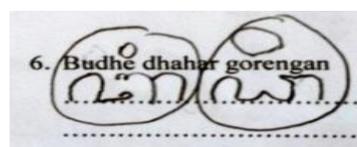
Kesalahan penulisan sandhangan taling yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 11 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Penulisan sandhangan taling siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya menggunkan taling tetapi siswa menuliskan di lembar jawaban dengan sandhangan pepet. Siswa juga sering salah dalam menuliskan kata yang seharusnya bersandhangan taling tetapi ditulis dengan sandhangan taling tarung. Selain salah membedakan dengan sandhangan yang lain siswa juga salah dalam penempatan sandhangan taling yang seharusnya diletakkan di depan aksara legena, tetapi tidak jarang siswa menulis taling berada di belakang aksara legena. Contoh:



Gambar 8. Kesalahan Penulisan Taling

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Suku

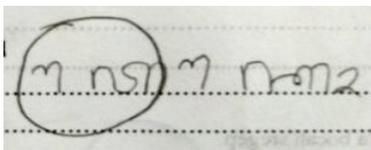
Kesalahan penulisan sandhangan suku yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 10 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Penulisan sandhangan suku siswa sering salah dan terbalik dengan sadhangan yang lain. Misalnya, ketika menulis kata yang seharusnya bersandhangan suku siswa sering menulis menggunakan sandhangan sandhangan wulu, kesalahan ini disebabkan karena siswa bingung membedakan nama kedua sandhangan tersebut. Contoh:



Gambar 9. Kesalahan Penulisan Suku

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Pepet

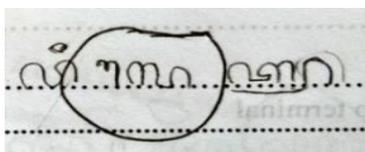
Kesalahan penulisan sandhangan pepet yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 10 kesalahan dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa merasa bingung ketika ada kata yang menggunkan huruf e. Sandhangan pepet sering salah penulisannya dengan sandhangan taling sehingga menjadi salah dalam penulisan maupun makna. Siswa bingung kata mana yang seharusnya menggunakan pepet dan kata mana yang menggunakan taling pada waktu menulis kata berhuruf Jawa. Sandhangan pepet juga sering salah penulisannya dengan sandhangan wulu yang berbentuk hampir sama. Contoh:



Gambar 10. Kesalahan Penulisan Pepet

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Taling Tarung

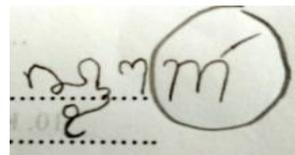
Kesalahan penulisan sandhangan taling tarung yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 9 kesalahan yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya menggunkan sandhangan taling tarung dengan sandhangan taling. Selain salah membedakan dengan sandhangan yang lain siswa juga salah dalam penempatan sandhangan taling tarung yang seharusnya diletakkan di depan dan belakang aksara legena, tetapi siswa menulis taling tarung berada di belakang aksara legena. Contoh:



Gambar 11. Kesalahan Penulisan Taling Tarung

Kesalahan Siswa Dalam Penulisan Sandhangan Pangkon

Penulisan sandhangan pangkon yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Gebang berjumlah 5 kesalahan yang merupakan kesalahan paling sedikit diantara kesalahan penulisan sandhangan yang lain. Siswa sering salah dalam mengerjakan soal yang seharusnya bersandhangan pangkon tetapi siswa sering menulis menggunakan sandhangan layar, cecak dan wignyan. Siswa sering merasa bingung menuliskan letak sandhangan pangku yang seharusnya di akhir kata/kalimat. Kesulitan siswa dalam membedakan sandhangan tersebut menyebabkan siswa salah dalam mengerjakan soal yang mengandung sandhangan pangkon. Contoh:



Gambar 12. Kesalahan Penulisan Pangkon

Berdasar hasil wawancara dengan seluruh siswa Kelas IV SDN 2 Gebang faktor penyebab kesalahan menulis aksara jawa pada siswa kelas IV secara garis besar yaitu banyak siswa yang belum hafal bentuk sandhangan, baik sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda dan sandhangan wyanjana. Siswa menjadi kesulitan menjawab soal yang mengandung sandhangan karena siswa belum hafal bentuk sandhangan tersebut. Siswa sulit membedakan antara sandhangan satu dengan sandhangan yang lainnya yang memiliki bentuk yang hampir sama baik itu sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda maupun

sandhangan wyanjana. Siswa terkadang bingung dalam membedakan antara sandhangan satu dengan yang lain. Bentuk sandhangan satu dan yang lain juga memiliki kemiripan.

Faktor penyebab yang kedua adalah siswa belum hafal kegunaan sandhangan. Permasalahan ini yang banyak memicu kesalahan menulis sandhangan pada siswa SD. Salah satu contoh ketika peneliti mewawancarai siswa dengan pertanyaan fungsi sandhangan siswa merasa kebingungan menjawab. Padahal dalam mengerjakan soal yang mengandung sandhangan siswa harus mengetahui fungsi dari sandhangan tersebut supaya dalam penerapannya dapat dengan benar menjawab soal-soal yang mengandung sandhangan. Tidak hafalnya siswa dalam menentukan kegunaan sandhangan dikarenakan siswa jarang menulis aksara Jawa dengan menggunakan sandhangan. Menulis dengan menggunakan aksara Jawa hanya dilakukan siswa pada saat ada pelajaran bahasa Jawa dan materinya menulis huruf Jawa. Siswa jarang belajar berlatih menulis huruf Jawa dan sandhagannya di sekolah.

Faktor penyebab yang ketiga adalah siswa belum paham akan kaidah dalam penulisan sandhangan dengan benar. Salah satu contoh adalah ketika menulis sandhangan taling dan taling tarung. Siswa bingung menuliskan letak sandhangan tersebut didepan aksara atau dibelakang aksara, padahal sudah jelas penggunaan taling depan aksara sedangkan taling tarung mengapit aksara yang disandhang. Siswa juga masih bingung membedakan sandhangan wulu dan suku karena kedua sandhangan ini memiliki nama yang hampir sama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Gebang dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut: Kesalahan penulisan sandhangan paling banyak terjadi pada penulisan pengkal sebanyak 20 kesalahan, selanjutnya penulisan keret sebanyak 18 kesalahan, sebanyak 16 kesalahan, layar 13 kesalahan, wignyan dan wulu masing-masing sebanyak 12 kesalahan, cecak dan taling masing-masing sebanyak 11 kesalahan, suku oleh yang dilakukan sebanyak 10 kesalahan, pepet sebanyak 10 kesalahan, taling tarung sebanyak 9 kesalahan, dan kesalahan penulisan sandhangan paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah pangkon sebanyak 5 kesalahan.

Faktor penyebab kesalahan menulis sandhangan adalah siswa kelas IV SDN 2 Gebang masih banyak yang belum hafal bentuk sandhangan, kegunaan dari sandhangan serta siswa belum bisa menerapkan kaidah penulisan sandhangan yang dengan benar. Dapat disimpulkan pembelajaran menulis sandhangan di SDN 2 Gebang belum berjalan dengan optimal karena siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam penggunaan sandhangan yang berakibat rendahnya nilai hasil tes menulis sandhangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana yang diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pada materi menulis sandhangan, agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya khususnya dalam meneliti perangkat aksara Jawa yang lain misalnya: aksara carakan, penggunaan pasangan, penerapan aksara murda, dan lain-lain.

5. REFERENSI

- Adhantoro, M. S. (2017). Aplikasi Edukasi Menulis dan Membaca Aksara Jawa (Ambarawa) Sebagai Media Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis Android. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/49185/>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* (Jakarta). Rineka Cipata.
- Devi, M. S. (2018). Pengaruh media pohon pintar terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas viii smp swasta al-manar tahun pembelajaran 2017-2018, 13.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86.
- Khoirun Nisa, P. L., Maknunah, J., & Syaifulloh, A. (2017). Game Aplikasi Pengenalan Aksara Jawa “Hanacaraka” Berbasis Android. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, (September), 756–765.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, F., & Rohmadi, M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Surakarta). *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6(1), 94–109.
- Saputri, K. R. (2016). ANALISIS KESALAHAN MENULIS AKSARA JAWA BERBASIS KTSP PADA SISWA KELAS V SDN SE-KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS, 71.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sutarsih. (2015). Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar. *ISSN 0854-3283 Vol. 27, No. 1, Juni 2015*, 65., 27(1), 65–72.
- Tarigan, H. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan berbahasa*. (2011, Ed.) (2011th ed.). Bandung.
- Wulan, S. H. (2013). PASANGAN DAN SANDHANGAN DALAM AKSARA JAWA, 1–7.
- Yatimah, S. N. (2016). *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sd Se - Kabupaten Batang*. Semarang.